

HEALING MINISTRY DALAM PANDANGAN TEOLOGIS

Tumini Sipayung¹
Roma Sihombing²

¹*Dosen Politeknik Unggul LP3M Medan*

²*Dosen Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia Medan*

Abstrak

Dunia sedang sakit, dan di mana pun anak-anak manusia berdiam, penderitaan berlimpah. Di setiap sisi ada pencarian untuk mengharapkan bantuan. Meskipun kemajuan ilmu kedokteran dan bedah; meskipun pasukan besar perawat terlatih, seperti pasukan bersenjata kulit putih, maju dengan keterampilan hebat untuk berperang melawan penyakit dan kematian, namun di semua negeri beradab penyakit dan penderitaan meningkat pesat. Healing ministry (pelayanan kesembuhan) menjadi satu harapan untuk menjawab penderitaan tersebut, ia menjadi sentral pelayanan Kristen. Sejak dalam kandungan hingga detik-detik akhir hidup seseorang, melekat praktek healing ministry. Sejak dinyatakan sebagai makhluk hidup (manusia) dalam kandungan ibu, seseorang sudah bisa terkena masalah penolakan, dan keadaan itu akan mempengaruhi perjalanan hidupnya setelah lahir hingga berikutnya. Bahkan akhir hidup seseorang, sering dipengaruhi karena fakta penyakit. Healing ministry menepung semua bagian kehidupan tersebut untuk memberikan solusi. Tidak sekedar berbicara tentang kesembuhan fisik (kesehatan tubuh jasmani), yang paling menggeliat justru masalah kesembuhan psikis ataupun rohani. Masalah kerohanian sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan. Itu berarti menyelesaikan persoalan kehidupan tidak dapat dipisahkan tanpa menangani spiritual seseorang. Dengan metodologi kualitatif, yang mengumpulkan referensi perpustakaan, serta mempertimbangkan pengamatan di lapangan, penulis menemukan bahwa Alkitab sudah membicarakannya dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dengan efektifnya healing ministry menjawab kebutuhan orang-orang yang mengalami sakit fisik dan psikis, maka kualitas hidup seseorang semakin tinggi, itu berarti produktifitas hidupnya menjadi semakin meningkat.

Kata kunci: *Teologis, Healing, Ministry.*

PENDAHULUAN

Healing Ministry, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan pelayanan kesembuhan. Healing ministry, adalah istilah yang sudah sejak awal dipakai para ahli dan juga sudah dikenal dalam kalangan pelayanan pastoral. Jadi penulis akan tetap memakai istilah healing ministry, dan sekali-kali memunculkan istilah pelayanan kesembuhan.

Healing ministry, tidak sekedar berbicara kesembuhan fisik. Justru kesembuhan psikis merupakan area yang jauh lebih luas dan lebih dalam saat berbicara healing ministry. Healing ministry mendalami inner healing (kesembuhan luka-luka bathin), yang jauh lebih kompleks. Dan tidak jarang kesembuhan fisik terjadi setelah dilakukan inner healing. Persoalan fisik, sering berawal dari permasalahan psikis (kejiwaan). Akarnya ada pada psikis, sedangkan buahnya adalah fisik.

Para ahli senantiasa menerawang permasalahan fisik, tanpa mengabaikan psikis. Namun tidak dapat dipungkiri, bisa saja terjadi persoalan psikis disebabkan karena persoalan fisik. Misalnya, seseorang yang mengalami kecelakaan sehingga terluka bagian tubuhnya. Penderitaan awal adalah fisik, namun kemudian bisa berefek kepada psikis, seperti stres, rasa takut, mengalami kesepian, dan guncangan kejiwaan lainnya.

Namun, apakah persoalan fisik karena psikis, atau permasalahan psikis karena fisik, tetap saja membutuhkan kesembuhan, yang disebut dalam istilah healing ministry. Dan tulisan ini merangkum keduanya, sehingga terjadi keseimbangan dalam mengungkap fakta dan memberi solusi.

Dunia ini sedang sakit, dan di mana pun anak-anak manusia tinggal, penderitaan berlimpah. Di setiap sisi ada pencarian untuk mendapatkan kesembuhan. Bukan tujuan Sang Pencipta agar umat manusia ditimbang dengan beban kesakitan, bahwa aktivitasnya akan dibatasi oleh sakit, sehingga kekuatannya berkurang, dan hidupnya dipersingkat oleh penyakit. Tetapi terlalu sering hukum yang ditetapkan oleh Tuhan untuk mengatur kehidupan dilanggar secara terang-terangan; dosa masuk ke dalam hati, dan manusia kehilangan pandangan akan ketergantungannya pada Tuhan, sumber kehidupan dan kesehatan.

Healing ministry, juga termaktub di dalamnya kesembuhan ilahi, sebab tidak sekedar penyembuhan dengan cara-cara medis maupun pertolongan obat, tapi juga penyembuhan dengan mengandalkan kuasa Allah. Antara kesembuhan medik dan kesembuhan ilahi, bisa keduanya ditempuh, dan semuanya bermuara kepada pengendalian kepada Tuhan sebab Tuhan pun bisa memakai obat-obat medis untuk sebuah kesembuhan.

Pelayanan kesembuhan adalah sebuah aspek kunci dari Injil Kerajaan Allah. Kebenaran yang besar bahwa Allah adalah Allah yang menyembuhkan bergerak seperti benang merah dari perjanjian dalam seluruh Alkitab yang memberikan kesaksian tentang penyediaan dari Allah untuk kesembuhan umat manusia. Kesembuhan ilahi merupakan suatu mujizat. Terdapat banyak cara yang berbeda-beda untuk mempelajari mujizat, sesuai dengan karakter dari pandangan.¹

Latarbelakang Masalah

Setiap orang tidak luput dari sakit penyakit. Bahkan sejak dalam kandungan pun ada orang yang sudah mengalami sakit penyakit. Tidak selalu karena kesalahan, tapi bisa sakit penyakit terjadi karena situasi alam, maupun lingkungan. Tidak terkecuali, hamba-hamba

¹ Landasan Teoritik Healing Ministry, Boiliu, dalam : <https://boiliu.wordpress.com/2015/05/19/landasan-teoritik-healing-ministry>

Tuhan pun bisa terkena sakit penyakit. Allah bisa mengizinkan sakit penyakit menghinggapinya tubuh anak-anak-Nya, seperti Rasul Paulus (2 Korintus 12:7-10). Ketika Allah mengizinkan penyakit ada di dalam tubuh kita, imanlah yang menyadarkan kita bahwa sakit penyakit itu adalah berkat tersembunyi untuk melatih iman dan ketekunan kita sebagai pengikut Kristus. Ini membuat kita bisa bersyukur dan berbahagia seperti apa kata Yakobus “Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan” (Yakobus 1:2-3). Ketekunan, merupakan hasil dari proses panjang dari masalah-masalah yang dihadapi seseorang. Ketekunan merupakan tanda awal kesuksesan, untuk kesuksesan yang lebih besar berikutnya.

Dalam menghadapi keragaman setiap sakit penyakit, kita tidak bisa menggeneralisasi semua sumbernya pasti sama dan akibatnya juga sama. Alkitab memberikan kepada kita keragaman untuk mengenal sumber penyakit dengan tujuan berbeda-beda, sesuai dengan konteksnya. Penyakit yang datangnya dari Tuhan untuk melatih iman dan mental anak-anak Tuhan (Ibrani 12:6-12). Penyakit yang diizinkan Tuhan supaya nama Tuhan dipermuliakan melaluinya (Yohanes 9:3). Penyakit normal karena kelemahan fisik (1 Timotius 5:23; Matius 12:15 14:14, 19:2) dan akibat umur (Mazmur 90:10). Penyakit akibat dosa atau hukuman dari Tuhan seperti Gehazi (2 Raja-Raja 5), raja Uzia (2 Tawarikh 26:16-22), Nebukadnezar (Daniel 4). Penyakit akibat perilaku yang salah dari diri kita sendiri (bandingkan Efesus 6:3). Penyakit karena Iblis (2 Korintus 12:7-10, Ayub, Lukas 9:37-43; 13:10-16).

Uraian-uraian tersebut masih berbicara tentang sakit fisik. Sedangkan sakit psikis terurai seperti adanya amarah, dendam, sakit hati, rasa takut, trauma, dll. Jenis ini tidak terlihat langsung, justru bisa tersembunyi sempurna sehingga orang tidak melihat apapun. Memang untuk beberapa orang, penyakit psikis ini menunjukkan tampilan yang buruk, menakutkan, atau bisa menjijikkan.

Sakit penyakit fisik sangat mudah dikenali sehingga bisa memilih ke dokter mana yang cocok dan tepat. Tapi masalah psikis (kejiwaan) sulit terdeteksi sehingga juga sulit menyembuhkan. Harus ada kerjasama antara pasien dengan keluarga untuk penyelesaian sakit penyakit ini. Terlebih psikis, pasien harus berani memberi informasi agar bisa dicarikan solusi. Keterbukaan adalah awal kesembuhan. Tanpa keterbukaan dari yang sakit, akan menjadi seperti mencari jarum dalam jerami, sia-sia.

Pengertian

Secara literal, istilah “*healing ministry*” mengandung pengertian pelayanan kesembuhan. Healing ministry atau pelayanan kesembuhan bukan jenis pelayanan yang baru di era ini. Melainkan sudah dikenal sejak zaman Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, zaman bapak-bapak gereja hingga sekarang.

Kata “kesembuhan” yang artinya “perihal sembuh”, berasal dari akar kata “sembuh” artinya “menjadi sehat kembali”, “pulih” dari sakit penyakit. Sedangkan kata “ilahi” artinya mempunyai sifat-sifat TUHAN. Dalam bahasa Ibrani,² kata “kesembuhan” disebut *arukha* yang secara harfiah artinya daging yang baru tumbuh pada tempat luka dan secara kiasan dipakai untuk penyembuhan dan pembaharuan Israel (Yer. 8:22; 30:17; 33:6). Kata Ibrani yang lain untuk “kesembuhan” yaitu *rij' ut*, dari kata *rapha* yang artinya “menjahit bersama”, “memperbaiki”. Dalam Yer. 8:15, menunjuk pada bangsa Israel yang menderita sakit akibat dosa dan sedang mengharapkan kesembuhan.

²Ensiklopedia Alkitab Masa Kini. Jilid II. (Jakarta : Yayasan Bina Kasih / OMF, 1996), h. 380.

Michael L. Brown³ dalam Bukunya “*Israel’s Devine Healers*”, berpandangan bahwa “kesembuhan dapat ditemui dalam kitab-kitab Torah maupun kitab-kitab sejarah”. Dalam penyelidikan Brown terhadap teks-teks yang berkaitan dengan kesembuhan, bahwa ada relevansi dengan konteks Mesopotamia, Mesir dan Siria.

Meskipun demikian, Brown beranggapan bahwa ada dua kubu penafsiran teks berkaitan dengan kesembuhan atau “*Yahweh as rope*”. Yakni kubu konservatif dan non konservatif. Kubu konservatif menolak penafsiran literal terhadap teks yang mencatat tentang “kesembuhan” sedangkan non konservatif adalah kebalikannya.

Teks Keluaran 15:26...”sebab Aku TUHANlah yang menyembuhkan engkau- *For I am the Lord who heals you*”. Dalam konteks Keluaran 15:26, kata *rope* memiliki makna yang signifikan dengan kata *rapi’u* artinya penyembuh, penyelamat dalam konteks *Ugarit*. Ini merupakan makna yang *equivalen*. Equivalensi ini berkaitan dengan kata *rapi’u* yang digunakan sebagai pujian untuk dewa Baal. Hanya saja, dalam konteks Keluaran 15 “*a title that Exodus 15 wrests from this deity and claims for Yahweh alone*”. Perbandingan ini menunjukkan bahwa hanya Yahweh saja yang layak menerima pujian. *I am the Lord who heals you, heals, rapa* memiliki pengertian dokter, penyembuh dan memulihkan. Dalam *Vine’s Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words*. Kata *rapa* dalam konteks Ibrani kuno maupun modern, tetap memiliki arti menyembuhkan yang merujuk pada “memulihkan menjadi normal” seperti Kejadian 20:17, di mana TUHAN menyembuhkan Abimelekh.

Perihal kesembuhan tidak hanya berlaku untuk manusia melainkan, TUHAN juga memulihkan air menjadi normal atau menyembuhkan (2 Raja-raja 2:22). Keluaran 15:20-27, mencatat bagaimana TUHAN menyehatkan kembali air di Mara. Hal ini dapat dipahami berkaitan dengan nama TUHAN “*Yehova rapa*”.[6] Dari *Lexicon Brown*, kata *rapa* muncul dalam bentuk *Qal* artinya sembuh.

Dalam Perjanjian Lama, pelayanan kesembuhan ilahi juga banyak terjadi seperti kesembuhankesembuhan yang terkenal dalam kasus Elia dan Janda di Sarfat, Eliza dan perempuan Sunem, dan Penyembuhan Naaman. Namun dalam Perjanjian Lama pelayanan kesembuhan termasuk jarang dilakukan oleh para imam, raja dan nabi dan tidak mendapat prioritas penting dalam pemberitaan.

Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya, yakni :

Pertama, bagaimana pandangan teologis atas healing ministry.

Kedua, bagaimana solusi teologis atas penderitaan fisik dan psikis (kerohanian) yang mengacu pada orang-orang dalam Alkitab dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Ketiga, sejauh mana healing ministry memberi kontribusi menolong umat Tuhan sehingga berdampak kepada kepribadian dan karakter seseorang.

Semuanya akan terjawab secara terperinci dan terpadu dalam bahasan berikutnya, sehingga menjadi pembelajaran kepada banyak pihak.

Tujuan Penulisan

³ Michael, L. Brown, *Israel’s Devine Healer*, (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1994), p. 23

Tujuan penulisan merupakan suatu upaya menemukan jawaban atas pokok masalah penelitian. Oleh karena itu berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

Pertama, supaya pembaca dapat mengetahui dan mengerti tentang pandangan teologis terhadap eksistensi healing ministry.

Kedua, supaya pembaca dapat memahami solusi teologis atas penderitaan fisik dan psikis, yang dapat diperlihatkan pada orang-orang yang hidup dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Ketiga, supaya pembaca memahami sejauh mana healing ministry memberi kontribusi menolong umat Tuhan sehingga menghasilkan kepribadian dan karakter yang berkualitas.

Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang signifikan kepada para pembaca. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

Pertama, agar pembaca mendapat wawasan teologis, yang secara langsung tertulis dalam ayat-ayat Alkitab, tentang keberadaan healing ministry.

Kedua, dengan pemahaman yang semakin jelas atas healing ministry dari kaca mata Alkitab, maka pembaca memiliki referensi yang cukup untuk menolong diri sendiri ataupun menolong orang-orang yang mengalami penderitaan fisik maupun psikis (kerohanian).

Ketiga, atas pemahaman yang jelas tentang healing ministry, pembaca bisa memperkaya teori-teori, ulasan-ulasan yang tajam, bahkan melahirkan penelitian baru tentang kesembuhan fisik dan rohani.

Metode Penelitian

Berdasarkan judul di atas maka penelitian ini bersifat kualitatif dengan riset kepustakaan. Penulis hanya memaksimalkan referensi ayat-ayat Alkitab sebagai sumber utama, dan buku-buku yang bersangkutan-paut dengan eksisten healing ministry.

Tentu diawali dengan memberi pengertian tentang eksisten healing ministry yang diambil dari referensi buku-buku (sumber). Kemudian menelusuri ayat-ayat dalam Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB) yang berkenaan dengan keberadaan kesembuhan jasmani dan rohani. Kemudian membuat penjelasan-penjelasan atas ayat-ayat tersebut, dengan memakai sumber-sumber tafsiran maupun buku-buku yang membahasnya. Dan tentu setelah membuatnya secara sistimatis, maka diakhiri dengan kesimpulan, sebagai inti sari dari penelitian ini.

HEALING MINISTRY DALAM ALKITAB

Yesus Kristus datang ke dunia ini sebagai hamba yang tak kenal lelah dari kebutuhan manusia. Dia “mengambil kelemahan kita, dan menanggung penyakit kita,” itulah bukti bahwa Dia melayani setiap kebutuhan umat manusia. Matius 8:17, Dia datang untuk menghapus beban penyakit, kemalangan dan dosa . Itulah misi-Nya, untuk membawa kepada manusia pemulihan penuh; Dia datang untuk memberi mereka kesehatan dan kedamaian dan kesempurnaan karakter.⁴

⁴Ellen G. White, The Ministry of Healing, USA, 2017, 20

Michael L. Brown⁵ dalam Bukunya “*Israel’s Devine Healers*”, berpandangan bahwa “kesembuhan dapat ditemui dalam kitab-kitab Torah maupun kitab-kitab sejarah”. Dalam penyelidikan Brown terhadap teks-teks yang berkaitan dengan kesembuhan, bahwa ada relevansi dengan konteks Mesopotamia, Mesir dan Siria.

Meskipun demikian, Brown beranggapan bahwa ada dua kubu penafsiran teks berkaitan dengan kesembuhan atau “*Yahweh as rope*”. Yakni kubu konservatif dan non konservatif. Kubu konservatif menolak penafsiran literal terhadap teks yang mencatat tentang “kesembuhan” sedangkan non konservatif adalah kebalikannya.

A. Healing Ministry Dalam Perjanjian Lama

Teks Keluaran 15:26...”sebab Aku TUHANlah yang *menyembuhkan* engkau- *For I am the Lord who heals you*”. Perihal kesembuhan tidak hanya berlaku untuk manusia melainkan, TUHAN juga memulihkan air menjadi normal atau menyembuhkan (2 Raja-raja 2:22). Keluaran 15:20-27, mencatat bagaimana TUHAN menyetatkan kembali air di Mara. Hal ini dapat dipahami berkaitan dengan nama TUHAN “*Yehova rapa*”.[6] Dari *Lexicon Brown*, kata *rapa* muncul dalam bentuk *Qal* artinya sembuh.

Dalam Perjanjian Lama, pelayanan kesembuhan ilahi juga banyak terjadi seperti kesembuhan-kesembuhan yang terkenal dalam kasus Elia dan Janda di Sarfat, Eliza dan perempuan Sunem, dan Penyembuhan Naaman. Namun dalam Perjanjian Lama pelayanan kesembuhan termasuk jarang dilakukan oleh para imam, raja dan nabi dan tidak mendapat prioritas penting dalam pemberitaan.

B. Healing Ministry Dalam Perjanjian Baru

Tuhan kita Yesus Kristus datang ke dunia ini sebagai hamba yang tak kenal lelah dari kebutuhan manusia. Dia “mengambil kelemahan kita, dan menanggung penyakit kita,” agar Dia dapat melayani setiap kebutuhan umat manusia. Matius 8:17. Beban penyakit dan kemalangan dan dosa, dihapusNya sebagai maksud kedatanganNya. Itu adalah misi-Nya untuk membawa kepada manusia pemulihan penuh; Dia datang untuk memberi mereka kesehatan dan kedamaian dan kesempurnaan karakter.⁶ Dia sanggup melakukan itu karena Dia Tuhan, dan kasihNya besar.

Dalam skala yang begitu besar Dia melakukan pekerjaan penyembuhan dan pengajaran-Nya sehingga tidak ada bangunan di Palestina yang cukup besar untuk menerima orang banyak yang memadati-Nya. Di lereng bukit hijau Galilea, di jalan raya perjalanan, di tepi pantai, di rumah-rumah ibadat, dan di setiap tempat lain di mana orang sakit dapat dibawa kepada-Nya, dapat ditemukan rumah sakit-Nya.⁷ Di setiap kota, setiap kota, setiap desa, yang dilalui-Nya, Dia meletakkan tangan-Nya ke atas orang-orang yang menderita dan menyembuhkan mereka. Di mana pun ada hati yang siap menerima pesan-Nya, Dia menghibur mereka dengan jaminan kasih Bapa surgawi mereka. Sepanjang hari Ia melayani mereka yang datang kepada-Nya; di malam hari Ia memberi perhatian seperti sepanjang hari harus bekerja keras mencari nafkah untuk menghidupi keluarga mereka.

Di rumah nelayan di Kapernaum, ibu dari istri Petrus terbaring sakit karena “demam yang hebat”, dan “mereka menceritakan tentang dia kepada-Nya.” Yesus “menyentuh tangannya, dan demamnya hilang,” dan dia bangun dan melayani Juruselamat dan murid-murid-Nya. Lukas 4:38; Markus 1:30; Matius 8:15.

⁵ Michael, L. Brown, *Israel’s Devina Healer*, (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1994), 23

⁶ Ellen G. White, *Ibid*, 17

⁷ *Ibid*

Dengan cepat kabar itu menyebar. Mukjizat telah terjadi pada hari Sabat, dan karena takut akan para rabi, orang-orang tidak berani datang untuk penyembuhan sampai matahari terbenam. Kemudian dari rumah-rumah, toko-toko, pasar-pasar, penduduk kota mendesak ke arah tempat tinggal sederhana yang melindungi Yesus. Orang sakit dibawa ke atas tandu, mereka datang bersandar pada tongkat, atau, didukung oleh teman-teman, mereka terhuyung-huyung ke hadirat Juruselamat.

Jam demi jam mereka datang dan pergi; karena tidak ada yang tahu apakah besok akan menemukan Penyembuh masih ada di antara mereka. Kapernaum belum pernah menyaksikan hari seperti ini. Udara dipenuhi dengan suara kemenangan dan teriakan pembebasan.⁸

C. Luka Batin

Luka batin sering kali dituduhkan sebagai penyebab masalah-masalah yang timbul dalam pribadi orang-orang percaya. Jika ada orang yang sudah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat tetapi masih mempunyai kebiasaan yang buruk, perilaku yang dianggap “aneh”—khususnya yang tak dapat dikendalikannya, itu adalah karena trauma masa lalunya. Trauma masa lalu itu meninggalkan luka pada batinnya (inner man) baik disadarinya maupun tidak, dan jika tidak disembuhkan, itu akan terus menghalangi dan membelenggunya untuk bisa bertumbuh dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, Tuhan dan sesamanya. Sebaliknya, penyembuhan akan membuat orang itu terlepas dari ikatan trauma masa lalu dan membebaskannya untuk bertumbuh dan melayani Tuhan.

Penyembuhan inilah yang sekarang dikenal sebagai inner healing atau penyembuhan luka batin yang sangat banyak dipraktikkan di kalangan gereja-gereja Kharismatik, tetapi masih sangat dicurigai, bahkan ditolak di kalangan gereja-gereja Protestan konservatif. ... Tulisan ini secara terbatas berusaha untuk mengkaji dan menanggapi dengan seimbang ajaran dan praktek inner healing dalam kaitan dengan proses pengudusan orang percaya. Apakah ia termasuk dalam proses pengudusan? Ataukah ia sebenarnya sama sekali bukan, bahkan bertentangan dengan karya pengudusan Roh Kudus. Sebab itu, pertama-tama penulis akan membahas pengudusan (sanctification) orang percaya; apakah maknanya, tujuannya dan bagaimana prosesnya.

Berikutnya secara singkat akan ditinjau konsep inner healing dan prakteknya, juga beberapa pandangan yang berkembang tentang penyembuhan luka batin ini. Kemudian penulis akan melakukan analisa dengan memerhatikan ajaran firman Tuhan. Penutup akan merupakan kesimpulan dan pandangan penulis terhadap ajaran dan praktek inner healing dalam kehidupan dan pelayanan gereja Tuhan saat ini.

Penyembuhan inilah yang sekarang dikenal sebagai inner healing atau penyembuhan luka batin. Di satu sisi inner healing diakui membawa dampak positif dalam kehidupan kekristenan, bahkan oleh mereka yang menantanginya.

Mike Flynn mendefinisikan inner healing sebagai : “Sebuah metode doa, dimana Yesus Kristus diundang hadir dalam penderitaan masa lalu dan melakukan penyembuhan dari akibat-akibatnya yang negatif.”⁹ Sedangkan Kwan-jik Lee mendefinisikannya sebagai : “Sebuah proses terapi holistik di mana seseorang akan mengalami beberapa tahap penyembuhan holistik dalam hubungannya dengan diri sendiri (intrapysic health), orang lain (interpersonal health), dan Tuhan (suprapersonal health).¹⁰

⁸ Ibid, 29.

⁹ Mike Flynn dan Doug Gregg, *Inner Healing : A Handbook for Helping Yourself* (Downers Grove : Intervarsity, 1993), 20.

¹⁰ *Inner Healing' Class as a Healing Method for Korean Seminar Students : The Perspective of Adult Children of Dysfunctional Promise,* Chong Sin Theological Journal 4/1 (February 1999), 145.

D. Yesus dan Pelayanan Kesembuhan

Membahas *healing* atau kesembuhan dalam Perjanjian Baru tidak akan dapat menafikan landasan pelayanan kesembuhan yang telah dilakukan oleh TUHAN Yesus. Bahkan apa yang telah dilakukan oleh Yesus menjadi model bagi pelayanan murid-murid Yesus atau gereja rasuli hingga kini. Harus dicatat bahwa kesembuhan juga adalah kehendak TUHAN dalam Perjanjian Baru. Hagin memberikan catatan tentang kesembuhan berkaitan dengan doa Bapa Kami. Ayat 10, Thy Kingdom Come. Thy will be done in earth as it is in heaven. "Healing is God's will. The Bible says there is no sickness in Heaven. So we know from Matthew 6:10 that it's God's will that there be no sickness on earth". Ini merupakan realisasi kehendak TUHAN dalam tindakan.

Secara teologis, pelayanan Yesus merupakan realisasi kehendak Allah di atas bumi, bahkan pelayanan kesembuhan yang "dilakukan Yesus" menjadi tanda atau realitas kehadiran Allah di atas bumi. Dalam hal ini, harus ada orang yang bertindak sebagai dokter untuk mendiagnosa penyakit dan meracik obat bagi pasien. Dalam analogi peneliti, peneliti mengidentifikasi dokter sebagai pengkhotbah. Artinya pengkhotbah harus mengetahui kebutuhan TUHAN dari audiens.

Bila dalam Perjanjian Lama pelayanan kesembuhan termasuk jarang, dalam Perjanjian Baru situasinya berbeda, karena pelayanan Yesus pada umumnya diiringi dengan pelayanan mujizat dan kesembuhan, sehingga jelas terlihat bahwa Yesus adalah Penyembuh. Kenyataan ini juga diikuti dalam pelayanan para Rasul. Sejak awal pelayanannya, Yesus telah menyatakan dirinya sebagai TUHAN dan penyembuh, dan itu terlihat dalam pelayanan-pelayanan sepanjang hidupnya bahwa ia memang TUHAN yang berkuasa atas manusia seutuhnya.

Pada awal pelayanannya ketika ditanya oleh murid-murid Yohanes Pembaptis, Yesus Kristus mengkaitkan pembuktian dirinya dengan kesembuhan yang dilayaninya yang menggenapkan nubuatan Yesaya:

"Di dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan Kristus, lalu menyuruh murid-muridnya bertanya kepadanya: "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?" Yesus menjawab mereka: "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik. Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku." (Mat.1 1:26; Luk.7:22-23. Band. Yes.35:5).

Mengutip kitab Yesaya, Yesus mengklaim dirinya sebagai yang diurapi dan diutus TUHAN untuk menjalankan misi pembebasan dan penyembuhan. "Roh TUHAN ada padaKu, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat TUHAN telah datang." (Luk.4:18-19; Yes.61:1-2)

Matius memberi kesaksian mengenai kotbah Yesus di Bukit dan menguraikan pelayanan kesembuhan yang dilakukan oleh Yesus sebagai bagian dari 'kabar baik Injil.' "Yesus pun berkeliling di seluruh Galilea; ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu" (Mat.4:23; 9:35).

KESIMPULAN

Healing Ministry adalah sebuah bentuk pelayanan kesembuhan, yang menolong seseorang atau sekelompok orang keluar/lepas dari sakit penyakit yang dideritanya. Sakit

penyakit tersebut, tidak hanya penyakit fisik, justru yang menonjol adalah penyakit non fisik, diantaranya : fisik, moral, dan spiritual.

Penyakit fisik, sangat sering terjadi karena penyakit psikis. Ketidaknyamanan dalam menjalani kehidupan, ketertekanan, pesimisme, rasa takut/kuatir, dan trauma—sering menjadi pemicu terjadinya penyakit fisik. Juga tidak dapat dipungkiri akibat penyakit fisik, maka penyakit psikis pun bisa ditimbulkannya. Misalnya seseorang mengalami kecelakaan fisik, karena penyakit fisik itu berlanjut dan tidak seperti yang diharapkan kesembuhannya maka seseorang tersebut menjadi tertekan, murung, dan putus asa.

Akan tetapi healing ministry, mencoba menelusuri asal-muasal sakit psikis dan kemudian diambil tindakan untuk penyembuhan, yang diharapkan akan terjadi kesembuhan ilahi yakni kesembuhan oleh kuasa Allah. Atas iman yang dimiliki maka kesembuhan dapat terjadi. Mujizat masih berlaku sampai hari ini. Pengendalian iman, menjadi hal yang primer dalam kesembuhan ilahi.

Healing ministry sudah dikenal sejak dalam Perjanjian Lama, dan dipraktikkan Tuhan Yesus pada Perjanjian Baru. Melihat perbuatan kesembuhan oleh Yesus Kristus, para Rasul termasuk Paulus juga mempraktikkan kesembuhan ilahi. Itu menjadi jalan orang lain beriman kepada Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

Ensiklopedia Alkitab Masa Kini. Jilid II. (Jakarta : Yayasan Bina Kasih / OMF, 1996)

Ellen G. White, *The Ministry of Healing*, USA, 2017

Michael, L. Brown, *Israel's Devina Healer*, (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1994)

Mike Flynn dan Doug Gregg, *Inner Healing : A Handbook for Helping Yourself* (Downers Grove : Intervarsity, 1993)

Inner Healing' Class as a Healing Method for Korean Seminar Students : The Persfective of Adult Children of Dysfunctional Promise," *Chong Sin Theological Journal* 4/1 (February 1999)

Michael, L. Brown, *Israel's Devina Healer*, (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1994).

<https://boiliu.wordpress.com/2015/05/19/landasan-teoritik-healing-ministry>